



Strategi Koping Orang Tua dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Anak Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Dyah Ayu Puspita Dewi¹ Totok Wahyudi² Adi Buyu Prakoso³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

¹Dyahayupuspithadewi@udb.ac.id ²pustakeperawatan@³adi_buyuprakasa@udb.ac.id

Abstract

Cancer is one of the non-communicable diseases that is the leading cause of death in children worldwide and must undergo intensive treatment such as chemotherapy which has side effects of anxiety and depression that affect the child's quality of life. In this situation, family support and parental coping strategies are important factors that can help children in the process of adapting to the disease and treatment. Parents who are able to manage stress with positive coping strategies and strong family support can improve the child's psychological well-being and improve their quality of life during therapy. To determine the relationship between parental coping strategies and family support on the quality of life of children with cancer undergoing chemotherapy at Dr. Moewardi Surakarta Regional Hospital. The research method used a cross-sectional design and consecutive sampling technique on 50 respondents. Statistical results using the Spearman-Rank test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which indicates a significant relationship between parental coping strategies and family support on the quality of life of children with cancer undergoing chemotherapy. Parental coping strategies and family support play an important role in determining the quality of life of children with cancer. Health workers are expected to provide education and ongoing psychosocial support to families.

Keywords: childhood cancer, family support, chemotherapy, quality of life, coping strategies

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi pada anak di seluruh dunia dan harus menjalani pengobatan intensif seperti kemoterapi yang memiliki efek samping kecemasan dan depresi yang memengaruhi kualitas hidup anak. Dalam situasi tersebut, dukungan keluarga dan strategi koping orang tua menjadi faktor penting yang dapat membantu anak dalam proses adaptasi terhadap penyakit dan pengobatan. Orang tua yang mampu mengelola stres dengan strategi koping yang positif serta dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak dan memperbaiki kualitas hidupnya selama menjalani terapi. Mengetahui hubungan antara strategi koping orang tua dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Metode penelitian dengan desain *cross sectional* dan *teknik consecutive sampling* pada 50 responden. Hasil statistik menggunakan uji Spearman-Rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara antara strategi koping orang tua dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup anak kanker yang menjalani kemoterapi. Strategi koping orang tua dan dukungan keluarga berperan penting dalam menentukan kualitas hidup anak penderita kanker. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi dan dukungan psikososial secara berkelanjutan kepada keluarga.

Kata Kunci: anak kanker, dukungan keluarga, kemoterapi, kualitas hidup, strategi koping

1. Pendahuluan

Kanker pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut data WHO melalui IARC tahun 2020, jumlah kasus kanker pada anak usia 0–14 tahun di Indonesia mencapai 8.677 kasus, tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2024). Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, rekam medis menunjukkan 20.110 anak penderita kanker pada tahun 2024 dan 3.324 kasus pada Januari 2025 dimana sebanyak 407 anak menjalani kemoterapi antara November 2024 dan Januari 2025. Data ini menggambarkan beban penyakit yang tinggi dan menuntut perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak penderita kanker.

Kemoterapi sebagai salah satu terapi utama kanker pada anak memang efektif menghentikan pertumbuhan sel kanker, tetapi sering menimbulkan efek samping berat, seperti mual, muntah, kelelahan, serta penurunan nafsu makan dan energi (Nurjayanti, 2019). Selain itu, aspek psikologis anak juga terganggu dimana mereka sering merasa cemas, sedih, dan kesepian selama perawatan (Wansyaputri, 2023). Kondisi fisik dan psikologis tersebut dapat berinteraksi saling memperburuk, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup anak secara menyeluruh (Fedhila et al., 2023).

Dalam menghadapi beban pengobatan yang berat, peran orang tua sangat penting, terutama dalam menerapkan strategi koping yang positif. Strategi koping membantu orang tua menyesuaikan diri dengan stres akibat penyakit anak, dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman serta dukungan sosial yang diterima (Alhyar, 2010; Dewi, 2021). Dukungan oleh keluarga baik secara emosional, informasional, maupun instrumental juga terbukti menurunkan tingkat kecemasan anak dan memperbaiki adaptasi mereka terhadap terapi (Anwar, 2022; Irma et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada pasien dewasa atau lokasi berbeda, sehingga belum cukup merepresentasikan pengalaman keluarga anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan studi yang secara khusus mengkaji hubungan strategi koping orang tua dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris terbaru (state of the art) mengenai intervensi psikososial yang efektif, serta menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi dan dukungan berkelanjutan bagi keluarga pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara strategi koping orang tua dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup anak penderita

kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional (Polit dan Beck, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada periode November 2024 hingga Januari 2025 sebanyak 407 pasien, dan sampel dihitung dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 50 responden (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel yang dipakai adalah *consecutive sampling*, yakni setiap anak yang memenuhi kriteria inklusi dipilih secara berurutan hingga kuota terpenuhi (Azwar, 2013). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta dengan nomor sertifikat 045/KEPK UDBS/2025 sehingga aspek etika penelitian terhadap partisipan anak dan orang tua telah dijamin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan langsung kepada orang tua atau wali anak selama sesi kemoterapi. Instrumen penelitian mencakup kuesioner strategi koping orang tua (14 item), kuesioner dukungan keluarga (20 item), dan Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) untuk mengukur kualitas hidup anak (Varni et al., 2001). Validitas dan reliabilitas instrumen didukung oleh penelitian terdahulu dan diuji kembali dalam studi pendahuluan, sehingga dipastikan sesuai untuk populasi ini (Anwar, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan jumlah sampel 50 anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur kepada orang tua atau wali pasien dan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden			
No	Usia	F	Persentase (%)
1	1-6 tahun	14	28.0
2	7-12 tahun	22	44.0
3	≥ 13 tahun	14	28.0
No	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	52.0
2	Perempuan	24	48.0
No	Pendidikan	F	Persentase (%)
1	TK	14	28.0

2	SD	22	44.0
3	SMP	11	22.0
4	SMA	3	6.0
No	Tingkat Dukungan	F	Persentase (%)
1	Tinggi	17	34.0
2	Sedang	20	40.0
3	Rendah	13	26.0
No	Strategi koping	F	Persentase (%)
1	Negatif	3	6.0
2	Positif	47	94.0
No	Kualitas Hidup	F	Persentase (%)
1	Baik	29	58.0
2	Buruk	21	42.0

Berdasarkan karakteristik usia, terlihat jika kelompok usia 7–12 tahun mendominasi 44,0% responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada masa sekolah dasar, di mana pemahaman mereka tentang proses terapi dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu adaptasi selama kemoterapi.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, terlihat jika proporsi anak laki-laki sedikit lebih tinggi sebanyak 52,0% dibandingkan perempuan sebanyak 48,0%. Perbedaan ini relatif kecil sehingga distribusi gender dapat dianggap seimbang, meminimalkan bias terkait jenis kelamin terhadap hasil kualitas hidup.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, terlihat jika 40,0% responden berpendidikan setara Sekolah Dasar yang menunjukkan mayoritas pasien berusia sekolah dasar yang memerlukan penjelasan sederhana dan dukungan khusus dari orang tua tentang proses kemoterapi.

Terlihat jika sebagian besar keluarga sebanyak 40,0% memberikan dukungan dalam kategori sedang, sementara 34,0% menilai dukungan mereka tinggi. Ini menggambarkan adanya ruang untuk meningkatkan bentuk dukungan, terutama bagi 26,0% keluarga yang merasa dukungan mereka masih rendah.

Terlihat jika mayoritas orang tua sebanyak 94,0% menggunakan strategi koping negatif seperti menghindari atau menarik diri sehingga berpotensi dapat menurunkan

kualitas dukungan emosional kepada anak. Hanya 6,0% yang melaporkan koping positif, menunjukkan kebutuhan intervensi untuk meningkatkan koping adaptif.

Mayoritas anak sebanyak 58,0% dinilai memiliki kualitas hidup baik meski menjalani kemoterapi. Namun, masih ada sebanyak 42,0% yang mengalami kualitas hidup buruk yang menandakan adanya faktor stres fisik dan psikologis yang belum teratasi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup

Variabel	Correlation Coefficient	p-value
Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup	0,844	0,000

Pada Tabel 2 di atas, terlihat jika nilai korelasi Spearman sebesar 0,844 ($p < 0,05$) mengindikasikan hubungan positif sangat kuat antara dukungan keluarga dan kualitas hidup anak. Semakin tinggi dukungan yang dirasakan keluarga, semakin baik kualitas hidup anak selama kemoterapi.

Tabel 3 Hubungan Strategi Koping dan Kualitas Hidup

Variabel	Correlation Coefficient	p-value
Strategi Koping Terhadap Kualitas Hidup	0,749	0,000

Pada Tabel 3 di atas, terlihat jika nilai korelasi Spearman sebesar 0,749 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan positif kuat antara strategi koping orang tua dan kualitas hidup anak. Strategi koping yang adaptif turut mendorong peningkatan kesejahteraan anak selama terapi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas anak berusia 7-12 tahun. Menurut hasil penelitian dari Deegan *et al.*, (2023), bahwa usia individu berpengaruh terhadap respon koping yang dimiliki. Usia sangat memengaruhi bentuk dan efektivitas strategi koping pada anak kanker yang menjalani kemoterapi.

Mayoritas berjenis kelamin laki laki sesuai dengan penelitian menurut Dewi *et al.*, (2021) Secara teoritis, pria dan wanita memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah, khususnya dalam strategi koping yang digunakan saat mengalami tekanan atau stres.

Mayoritas berpendidikan Sekolah dasar sesuai dengan pendidikan anak terkait dengan usia dan

kemampuan kognitif dalam memahami situasi yang sedang dialami. Anak-anak yang sudah bersekolah, khususnya SD hingga SMP, cenderung lebih sadar terhadap penyakitnya dan efek samping kemoterapi (Nuraini & Tobing, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan kritis dalam menentukan kualitas hidup anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Menurut Fatmiwiryastini *et al.*, (2021) dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu anak kanker menjalani proses pengobatan, khususnya kemoterapi. Dukungan yang memadai tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga membantu orang tua dalam mengurangi beban psikologis yang dirasakan selama proses pengobatan.

Korelasi sangat kuat ($r=0,844$) antara dukungan keluarga dan kualitas hidup sesuai dengan temuan House *et al.* (1988) bahwa dukungan emosional, informasional, dan instrumental secara signifikan mengurangi persepsi stres pada pasien. Dalam hal anak, keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung primer yang membantu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, sehingga anak merasa aman dan termotivasi menjalani perawatan (Irawan *et al.*, 2021).

Selain itu, strategi koping orang tua juga terbukti berkontribusi signifikan ($r=0,749$) terhadap kualitas hidup anak. Teori Lazarus dan Folkman (1984) menyebutkan bahwa koping berfokus pada masalah-masalah seperti merencanakan solusi dan mencari dukungan sosial yang lebih efektif mengurangi tekanan psikologis. Sejalan dengan penelitian Nuraini & Tobing (2022) Pada pasien kanker konsep diri positif berperan penting dalam membentuk kesiapan psikologis menghadapi penyakit. Konsep diri positif membuat pasien lebih mampu menerima kondisi penyakit secara realistis, sehingga muncul dorongan internal untuk melakukan berbagai upaya yang mendukung kesehatan. Misalnya, pasien akan lebih terbuka melakukan relaksasi, meningkatkan aktivitas spiritual, menjalin hubungan sosial yang suportif, dan aktif mencari informasi terkait pengobatan. Semua ini adalah bentuk strategi koping adaptif yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup.

Walaupun mayoritas orang tua melaporkan menggunakan koping negative namun mereka yang menerapkan koping positif menunjukkan kualitas hidup anak yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya membekali orang tua dengan pelatihan koping adaptif, misalnya melalui konseling atau lokakarya, sehingga mereka dapat memberikan respons psikologis yang lebih konstruktif bagi anak. Kontribusi utama studi ini terletak pada penyediaan data empiris terbaru dari RSUD Dr. Moewardi

Surakarta yang menggabungkan analisis dukungan keluarga dan strategi koping orang tua. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi psikososial terintegrasi, seperti kelompok dukungan orang tua dan modul pelatihan koping, yang diharapkan meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan anak kanker.

Ke depan, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengeksplorasi dinamika kualitas hidup anak sepanjang perjalanan kemoterapi. Selain itu, intervensi eksperimental seperti evaluasi efektivitas workshop koping positif akan membantu adlam memberikan bukti kausalitas yang lebih kuat. Keterbatasan studi ini meliputi desain cross-sectional yang hanya menangkap satu momen waktu serta sampel dari satu rumah sakit, sehingga generalisasi hasil perlu diwaspadai. Penelitian multi-senter dengan sampel lebih besar akan memperkuat validitas eksternal temuan.

4. Kesimpulan

Dalam Berdasarkan penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada 50 anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan strategi koping orang tua secara signifikan berhubungan positif dengan kualitas hidup anak. Semakin tinggi dukungan keluarga maka kualitas hidup anak semakin baik. Dukungan keluarga seperti aspek emosional, informasional, dan instrumental mampu menunjukkan korelasi sangat kuat ($r=0,844$; $p<0,001$), sedangkan strategi koping adaptif orang tua memiliki korelasi kuat ($r=0,749$; $p<0,001$) terhadap peningkatan kualitas hidup anak selama perawatan. Semakin positif strategi koping orang tua maka kualitas hidup anak semakin baik. Temuan ini menegaskan pentingnya peran psikososial keluarga dalam membantu anak beradaptasi dengan efek samping kemoterapi dan mempertahankan kesejahteraan fisik maupun emosional mereka.

Diharapkan pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan dapat mengembangkan program edukasi dan pelatihan strategi koping positif bagi orang tua seperti lokakarya konseling dan kelompok dukungan serta meningkatkan intervensi dukungan keluarga melalui pendampingan aktif, konseling emosional, dan penyediaan informasi lengkap tentang proses kemoterapi. lalu penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan desain longitudinal atau intervensional untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dan melibatkan sampel multi senter agar hasilnya lebih representatif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan pada pemberi dana penelitian serta pihak-pihak yang berjasa dalam

membantu pelaksanaan penelitian. Uraikan secara detail sumber dana penelitian atau publikasi yang penulis dapatkan.

Daftar Rujukan

- [1] Alhyar, A. (2010). Pengaruh Pengalaman Terhadap Strategi Koping. *Jurnal Psikologi Klinis*, 5(2), 45–53.
- [2] Anwar, R. (2022). Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Anak Kemoterapi. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 4(2), 78–85.
- [3] Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- [4] Deegan, A., Brennan, C., Gallagher, P., Lambert, V., & Dunne, S. (2023). Social support and childhood cancer survivors: A systematic review (2006–2022). *Psycho-Oncology*, 32(6), 819–833. <https://doi.org/10.1002/pon.6128>
- [5] Dewi, N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Strategi Koping pada Orang Tua Anak Kanker. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 12–19.
- [6] Fedhila, I., Utami, R., & Puspita, Y. (2023). Kualitas Hidup Anak dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan Anak*, 6(2), 55–64.
- [7] Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS* (3rd ed.). SAGE Publications.
- [8] House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and Processes of Social Support. *Annual Review of Sociology*, 14, 293–318.
- [9] International Agency for Research on Cancer (IARC). (2020). *GLOBOCAN Cancer Observatory*.
- [10] Irawan, N., Suryani, L., & Prabowo, H. (2021). Peran Dukungan Keluarga dalam Kesejahteraan Anak Kanker. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 23–30.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Statistik Kanker Anak Indonesia*.
- [12] Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer.
- [13] Lim, A. T., Tan, Y. P., & Ahmad, Z. (2020). Family Support and Psychological Well-being of Pediatric Oncology Patients in Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(5), 1449–1456.
- [14] Nuraini, E., & Tobing, V. Y. (2022). *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2, 152–163. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>
- [15] Nurjayanti, I. (2019). Efek Psikologis Kemoterapi pada Anak Penderita Leukemia. *Jurnal Onkologi Pediatrik*, 2(1), 27–34.
- [16] Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (10th ed.). Wolters Kluwer.
- [17] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- [18] Varni, J. W., Seid, M., & Kurtin, P. S. (2001). PedsQL™ 4.0: Reliability and Validity of the Pediatric Quality of Life Inventory™ Version 4.0 Generic Core Scales in Healthy and Patient Populations. *Medical Care*, 39(8), 800–812.
- [19] Wahyudi, T., Huwaida, H., & Ernawati, M. (2024). Hubungan kualitas hidup terhadap tingkat kecemasan.
- [20] Wansyaputri, S. (2023). Dampak Psikososial Anak dengan Kanker: Studi Kualitatif. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(1), 101–110.